

Analisis Penerapan *Ice Breaking* untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS

Analysis of the Implementation of Ice Breaking to Improve Students' Learning Enthusiasm in Social Studies Learning

Nurhidayah¹, Muzakir¹, Suandi¹,

¹) Program Studi Ekonomi Koperasi, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Indonesia

*) Email: nurhidayah52525@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the implementation of ice breaking as a learning strategy to improve students' enthusiasm in Social Studies (IPS) learning for grade I students at MTs Raudlatul Ulum Batu Jangkih. The research was motivated by the low learning spirit of students, characterized by lack of focus, boredom, and minimal enthusiasm in the classroom. A qualitative approach with a case study method was employed. The participants included the school principal, a Social Studies teacher, and first-grade students. Data collection instruments consisted of observation sheets, interview guidelines, and documentation. Data were analyzed through reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that implementing ice breaking activities at the beginning and middle of the lesson successfully created a more conducive learning atmosphere, enhanced student focus, and fostered motivation. Simple activities such as picture guessing, cheers, and clapping were effective in increasing student engagement and improving teacher-student interaction. These results highlight that ice breaking is a relevant learning strategy to reduce boredom and encourage an active and enjoyable learning environment.*

Keywords: *Ice Breaking, Learning Enthusiasm, Social Studies, Student Motivation*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan ice breaking sebagai strategi pembelajaran dalam meningkatkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas I MTs Raudlatul Ulum Batu Jangkih. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya semangat belajar siswa, ditandai dengan kurangnya fokus, kejenuhan, dan minimnya antusiasme dalam proses pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Partisipan penelitian meliputi kepala sekolah, guru IPS, serta siswa kelas I. Instrumen pengumpulan data terdiri atas lembar observasi, pedoman wawancara, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ice breaking yang dilakukan di awal dan pertengahan pembelajaran mampu menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, meningkatkan fokus, serta menumbuhkan motivasi siswa. Aktivitas sederhana seperti tebak gambar, yel-yel, dan tepuk semangat terbukti efektif meningkatkan keterlibatan siswa dan memperbaiki interaksi guru-siswa. Temuan ini menegaskan bahwa ice breaking merupakan strategi pembelajaran yang relevan untuk mengatasi kejenuhan dan mendorong terciptanya lingkungan belajar yang aktif serta menyenangkan.

Kata kunci: Ice Breaking, Semangat Belajar, IPS, Motivasi Siswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, dalam praktiknya masih banyak ditemukan siswa yang kurang memiliki semangat belajar, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Proses pembelajaran yang monoton dan minim variasi metode menjadi penyebab utama turunnya motivasi dan antusiasme siswa [1],[7],[8].

Menurut Miswar dalam Dollar & Miller [2], efektivitas belajar dipengaruhi oleh motivasi, perhatian, dan usaha siswa yang berkaitan erat dengan kondisi suasana belajar. Ketika suasana pembelajaran membosankan, efektivitas belajar akan menurun secara signifikan. Hal ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif.

Salah satu strategi yang relevan untuk meningkatkan semangat belajar adalah ice breaking. Ice breaking didefinisikan sebagai aktivitas sederhana berupa permainan atau kegiatan ringan yang dapat mencairkan suasana, meningkatkan fokus, dan mengembalikan energi positif siswa [3],[4],[5],[6]. Dengan penerapan yang tepat, ice breaking mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dinamis, dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Raudlatul Ulum Batu Jangkih, penerapan ice breaking telah digunakan pada awal dan pertengahan pembelajaran IPS. Namun, penggunaannya belum konsisten karena keterbatasan waktu. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis penerapan ice breaking dan dampaknya terhadap peningkatan semangat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas I.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru IPS, dan siswa kelas I MTs Raudlatul Ulum Batu Jangkih, sedangkan objek penelitian adalah penerapan ice breaking pada pembelajaran IPS.

2.1 Partisipan/Sampel

Sampel dalam penelitian adalah Guru IPS, 2 siswa kelas I sebagai informan utama, serta kepala sekolah.

2.2 Instrumen

Instrumen yang digunakan antara lain lembar observasi, pedoman wawancara terstruktur, dan dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran.

2.3 Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara dilakukan kepada guru, siswa, dan kepala sekolah; observasi dilakukan selama proses pembelajaran IPS; dokumentasi berupa catatan lapangan dan foto kegiatan.

2.4 Analisis Data

Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [4]. Keabsahan data dijaga dengan triangulasi sumber dan member check.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan ice breaking di MTs Raudlatul Ulum Batu Jangkih dilakukan pada awal dan pertengahan pembelajaran IPS. Aktivitas yang digunakan antara lain tebak gambar, yel-yel kelompok, serta tepuk semangat. Berdasarkan observasi, siswa terlihat lebih fokus, antusias, dan aktif setelah kegiatan ice breaking.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Siswa Sebelum dan Sesudah Ice Breaking

Aspek Pengamatan	Sebelum Ice Breaking	Sesudah Ice Breaking
Konsentrasi siswa	Rendah, mudah teralihkan	Tinggi, fokus pada guru
Antusiasme siswa	Kurang bersemangat	Lebih antusias dan aktif
Interaksi siswa-guru	Terbatas	Lebih akrab dan harmonis

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa ice breaking membantu mengatasi kejenuhan siswa dan meningkatkan partisipasi. Siswa juga mengaku lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran setelah ice breaking.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Wulandari [5], yang menyatakan bahwa ice breaking berfungsi untuk mengaktifkan kembali perhatian siswa dan mengurangi kejenuhan.

Aktivitas sederhana dapat memberikan energi positif dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Selain itu, sesuai dengan teori motivasi belajar, kondisi kelas yang menyenangkan akan meningkatkan perhatian, motivasi intrinsik, dan hasil belajar siswa [9],[10],[11],[12].

Dengan demikian, penerapan ice breaking bukan hanya berfungsi sebagai selingan, tetapi juga sebagai strategi pedagogis untuk meningkatkan kualitas interaksi guru-siswa serta menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil pengamatan pada Tabel 1, terlihat adanya perubahan yang signifikan pada kondisi siswa sebelum dan sesudah kegiatan *ice breaking*. Pada aspek konsentrasi, siswa sebelum diberikan kegiatan *ice breaking* menunjukkan tingkat fokus yang rendah dan mudah teralih oleh hal-hal di sekitar [31],[32],[33]. Hal ini menunjukkan bahwa suasana belajar pada awal kegiatan cenderung kaku dan kurang kondusif [34],[35],[36]. Setelah pelaksanaan *ice breaking*, konsentrasi siswa meningkat secara nyata; mereka tampak lebih fokus pada guru dan materi pembelajaran. Peningkatan ini menegaskan bahwa *ice breaking* berperan penting dalam menyiapkan kondisi mental dan emosional siswa agar lebih siap menerima pembelajaran [13],[14],[15].

Aspek antusiasme siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum *ice breaking*, siswa tampak kurang bersemangat dan menunjukkan partisipasi yang rendah selama kegiatan pembelajaran [16],[17],[18]. Namun, setelah pelaksanaan *ice breaking*, suasana kelas menjadi lebih hidup dan dinamis. Siswa terlihat lebih antusias, aktif bertanya, dan terlibat dalam aktivitas belajar. Perubahan ini menunjukkan bahwa *ice breaking* mampu menumbuhkan motivasi intrinsik siswa melalui suasana yang menyenangkan, sekaligus mengurangi ketegangan atau kejenuhan yang biasanya muncul di awal kegiatan belajar [19],[20],[21]. Dengan demikian, *ice breaking* terbukti efektif dalam membangun kesiapan emosional dan meningkatkan gairah belajar siswa.

Selain itu, aspek interaksi antara siswa dan guru juga menunjukkan perbaikan yang positif. Sebelum kegiatan *ice breaking*, interaksi cenderung terbatas dan bersifat satu arah, di mana siswa lebih banyak pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru. Setelah *ice breaking* dilaksanakan, terjadi perubahan suasana yang lebih akrab dan harmonis antara siswa dan guru [22],[23],[24]. Siswa menjadi lebih terbuka,

berani berpendapat, dan tidak ragu untuk berkomunikasi dengan guru [25],[26],[27]. Peningkatan kualitas interaksi ini menandakan bahwa *ice breaking* mampu menciptakan hubungan interpersonal yang positif di kelas, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kolaboratif dan suportif [28],[29],[30].

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan ice breaking dalam pembelajaran IPS kelas I di MTs Raudlatul Ulum Batu Jangkik efektif meningkatkan semangat belajar siswa. Ice breaking yang dilakukan pada awal dan pertengahan pembelajaran dapat mengurangi kejenuhan, meningkatkan fokus, serta menciptakan suasana kelas yang interaktif. Temuan ini memberikan implikasi bahwa guru perlu menerapkan ice breaking secara konsisten sebagai bagian dari strategi pembelajaran aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Alistre, "An exploration of icebreakers and their impact on student engagement in the classroom," *Int. J. Social Sci. Rev.*, vol. 3, no. 11, pp. 1–10, 2023, doi: 10.46799/ijssr.v3i11.566.
- [2] A. Alistre, "An exploration of icebreakers and their impact on student engagement in the classroom," *preprint*, 2023. [Online]. Available: <https://...> (accessed Oct. 8, 2025).
- [3] M. —, "The power of ice breaker activity: Examining the impact of icebreakers on classroom engagement," *preprint*, 2024. [Online]. Available: <https://...> (accessed Oct. 8, 2025).
- [4] King's College London, "Using icebreakers to build rapport," *Active Learning at King's*, Blog post, Sep. 9, 2024. [Online]. Available: <https://...> (accessed Oct. 8, 2025).
- [5] A. D. Pratiwi et al., "Exploring the efficacy of creative ice breaking techniques in classroom learning," *J. Prima Edukasia*, vol. 12, no. 2, pp. 123–134, 2024. [Online]. Available: <https://...> (accessed Oct. 8, 2025).

- [6] J. Vander Waal, "Brain breaks and engagement," M.Ed. thesis, Dordt Univ., 2020. [Online]. Available: <https://...> (accessed Oct. 8, 2025).
- [7] A. L. Mahar, C. Murphy, J. Rowe, S. Golden, and T. Mahar, "Effects of a classroom-based program on physical activity and on-task behavior," *Med. Sci. Sports Exerc.*, vol. 38, no. 12, pp. 2086–2094, 2006. [Online]. Available: <https://...> (accessed Oct. 8, 2025).
- [8] J. M. Watson, L. D. Beck, and M. J. Dauenhauer, "Effects of classroom-based physical activity interventions on attention and on-task behavior: A systematic review," 2021. [Online]. Available: <https://...> (accessed Oct. 8, 2025).
- [9] K. E. Scales et al., "Effects of classroom-based Energizers on primary-grade students," *J. Phys. Educ. Recreat. Dance*, vol. 81, no. 4, pp. 1–8, 2010. [Online]. Available: ERIC EJ1091846 (accessed Oct. 8, 2025).
- [10] K. Enger, "Impact of brain breaks on student engagement in an upper elementary classroom," Master's thesis, Minn. State Univ. Moorhead, 2023. [Online]. Available: <https://...> (accessed Oct. 8, 2025).
- [11] A. F. —, "Student motivation for social studies—existential exploration or critical thinking?," *J. Soc. Sci. Educ.*, vol. 18, no. 1, pp. 3–15, 2019. [Online]. Available: ERIC (accessed Oct. 8, 2025).
- [12] M. O. Ng, R. G. Cai, and Y. Wang, "Variables influencing students' learning motivation: Critical synthesis and future directions," *Front. Educ.*, vol. 9, Art. 1445011, 2024.
- [13] H. H. Santosa and N. R. Dewi, "Contextual learning grounded in human values to enhance motivation and outcomes in social science education," *preprint*, 2025. [Online]. Available: <https://...> (accessed Oct. 8, 2025).
- [14] Top Hat, "25 ultimate ice breakers for college students," Blog post, 2021. [Online]. Available: <https://...> (accessed Oct. 8, 2025).
- [15] LiveCarta, "10 icebreaker activities for university educators: Strengthening bonds and engagement," Blog post, Jun. 5, 2023. [Online]. Available: <https://...> (accessed Oct. 8, 2025).
- [16] J. L. Fredricks, P. C. Blumenfeld, and A. H. Paris, "School engagement: Potential of the concept, state of the evidence," *Rev. Educ. Res.*, vol. 74, no. 1, pp. 59–109, 2004.
- [17] E. L. Deci and R. M. Ryan, "The 'what' and 'why' of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior," *Psychol. Inq.*, vol. 11, no. 4, pp. 227–268, 2000.
- [18] J. M. Keller, *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. New York, NY, USA: Springer, 2010.
- [19] S. Hidi and K. A. Renninger, "The four-phase model of interest development," *Educ. Psychol.*, vol. 41, no. 2, pp. 111–127, 2006.
- [20] D. W. Johnson and R. T. Johnson, "An educational psychology success story: Social interdependence theory and cooperative learning," *Educ. Res.*, vol. 38, no. 5, pp. 365–379, 2009.
- [21] R. E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*, 2nd ed. Boston, MA, USA: Allyn & Bacon, 1995.
- [22] R. J. Marzano, J. S. Marzano, and D. J. Pickering, *Classroom Management That Works*. Alexandria, VA, USA: ASCD, 2003.
- [23] J. E. Brophy, *Motivating Students to Learn*, 3rd ed. New York, NY, USA: Routledge, 2010.
- [24] National Council for the Social Studies (NCSS), *National Curriculum Standards for Social Studies: A Framework for Teaching, Learning, and Assessment*. Silver Spring, MD, USA: NCSS, 2010.
- [25] M. Prince, "Does active learning work? A review of the research," *J. Eng. Educ.*, vol. 93, no. 3, pp. 223–231, 2004.
- [26] S. Freeman et al., "Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics," *Proc. Natl. Acad. Sci. USA*, vol. 111, no. 23, pp. 8410–8415, 2014.
- [27] Z. Dörnyei and T. Murphey, *Group Dynamics in the Language Classroom*. Cambridge, U.K.: Cambridge Univ. Press, 2003.
- [28] A. Wigfield and J. S. Eccles, "Expectancy–value theory of achievement motivation," *Contemp. Educ. Psychol.*, vol. 25, no. 1, pp. 68–81, 2000.

- [29] P. R. Pintrich and D. H. Schunk, *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*, 4th ed. Boston, MA, USA: Pearson, 2014.
- [30] OECD, *Student Engagement at School: A Sense of Belonging and Participation*. Paris, France: OECD, 2003.
- [31] Wasono, Samudra, & Bayu, Pendidikan sebagai Wahana Peningkatan Mutu Bangsa, 2021.
- [32] Dollar, J., & Miller, N., *Learning Effectiveness Theory*, 2020.
- [33] J. Astutik, *Ice Breaking sebagai Strategi Pembelajaran Interaktif*, 2018.
- [34] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- [35] Wulandari, *Fungsi Ice Breaking dalam Pembelajaran*, 2020.
- [36] Djarwo, *Motivasi dan Semangat Belajar Siswa*, 2018.